

**PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK SAPE DI DESA CAPKALA  
KABUPATEN BENGKAYANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
ANI KARLINA  
NIM F06112043**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK SAPE DI DESA CAPKALA  
KABUPATEN BENGKAYANG**

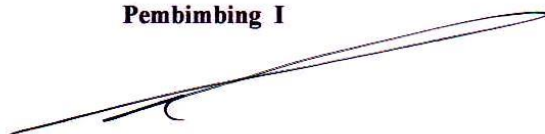
**ARTIKEL PENELITIAN**

**Tanggung Jawab Yuridis Material pada**

**Ani Karlina  
NIM F06112043**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Ismunandar, S.Sn., M.Pd  
NIP. 196910182005011002**

**Pembimbing II**



**Asfar Muniir, M.Pd  
NIDK. 8811110016**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

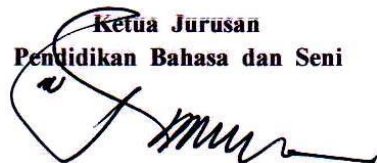
**Universitas Tanjungpura**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 19680316199403014**

**Ketua Jurusan**

**Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd  
NIP. 196107051988101001**

# PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK SAPE DI DESA CAPKALA KABUPATEN BENGKAYANG

**Ani Karlina, Ismunandar, Asfar Muniir**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email : [anikarlina795@gmail.com](mailto:anikarlina795@gmail.com)

## **Abstract**

*The background of this research was the researcher desire to ducomentation process of making sape to keep it sustainable and growing. Sape is a traditional dayak musical instrument in Kalimantan Indonesia and Sarawak Malaysia made from wood, in addtiion, sape music instrument also has a unique music and melodious. The problem research was the tools used and the process of making sape. This research aimed to described the tools used and the process of making sape instruments in the capkala village. The research method was descriptive qualitative with organological approach. Data collected used was observation, interview with speakers was Dominikus Uyub, and documentation technique. Based on the data results of research, the tools used of making sape is sinso, ax, ketam, chisel, hammer, meter, electric drill, saw, sandpaper, carving tool, and knife. The process of making sape includes the formation of the wooden beam, the drying of the wooden beam, the formation sape body, smoothing, the making of resonation hole, carving*

**Keywords:** *Process, Sape Making, Capkala Village*

## **PENDAHULUAN**

Musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat (Purba, 2007:2). Di Kalimantan Barat memiliki berbagai macam alat musik tradisional pula. Salah satu nya adalah Sape. Sape adalah alat musik tradisional suku dayak di Kalimantan Indonesia dan Sarawak Malaysia yang dibuat dari bahan kayu, selain unik alat musik Sape juga mempunyai alunan musik yang khas dan merdu. Sape juga dikenal sebagai simbol budaya suku Dayak di Kalimantan dan Sarawak Malaysia yang kini mulai dikenal di seluruh dunia.

Dalam berbagai literatur kebudayaan Dayak di Kalimantan Indonesia dan Sarawak Malaysia, alat musik Sape dahulu hanya dikenal oleh kalangan

suku Dayak Kayaan , terutama pada sub suku Dayaan dan Kayaan Kenyah.

Menurut Rahmawati (2015: 452), sape adalah sebutan alat musik tradisional yang menyerupai gitar bagi suku Dayak. Sape termasuk alat musik petik yaitu alat musik yang akan menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui petikan. Cara membuatnya ialah batang pohon ditatar dengan kapak lalu dijemur sampai kering. Setelah benar-benar kering balok kayu tersebut dilubangi seperti membuat perahu. Setelah itu ditarah sesuai dengan keinginan. Kemudian dibuat bahu kira-kira seukuran kepalan tangan. Di bagian ujungnya dibuang lubang untuk tempat mengatur senar nada pada sape sesuai dengan jumlah senar yang diinginkan. Pada setiap lubang, ditusuk dengan ujung pisau sebagai tempat memasukkan senar, agar dapat dililitkan pada putarannya. Setelah selesai membuat bentuk badan, kemudian untuk hiasan

dibuat ukiran khas dayak. Bila semua telah selesai, selanjutnya senar dipasang sebagai alat penyetemnya (krip gitar), kemudian siapkan dan potong rotan, belahan rotan direkatkan dengan kelulut (seperti lilin madu tawon), dan letakkan pada badan sape sesuai dengan bunyi yang diinginkan.

Sejarah alat musik Sape menurut Dominikus Uyub berawal dari cerita rakyat Dayak Kayaan tentang Tekna' Idaa' Beraan (cerita legenda tentang kehidupan dan tradisi orang kayaan jaman dahulu), dikisahkan pada suatu hari pimpinan suku mengadakan pesta besar atas rezeki yang mereka peroleh dari Ine 'Aya' ( Penguasa alam atas), pimpinan suku meminta kepada semua warganya untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, termasuk musik-musik. Maka pada saat itulah diciptakan sebuah alat musik yang kemudian dinamakan *Sape Kayaan*. *Sape* sampai sekarang dimainkan dalam acara yang meriah untuk saling menghibur warga. ( wawancara Hari Kamis, Tanggal 1 Desember 2016 ).

Dalam perkembangan alat musik *Sape* dewasa ini ada banyak hal yang berkembang. Dari hasil observasi awal peneliti mengenai alat musik *Sape*, *Sape* sekarang sudah jauh lebih di kenal oleh masyarakat luas khususnya di Kalimantan dan malaysia. Jumlah pembuat / pengrajin alat musik *Sape* juga sekarang sudah sangat banyak, *Sape* yang di produksi juga sudah dikembangkan sedemikian banyak. Mulai dari pengembangan bentuk dan motif, bahkan sampai pada alat dan sound pengeras suara yang digunakan untuk kebutuhan pemain alat musik *sape* juga sangat di perhatikan, dan sudah dalam tahap pengembangan yang menurut peneliti mengikuti perkembangan teknologi.

Proses pembuatan alat musik *sape* tentunya tidak mudah, pembuat alat musik *sape* dituntut mempunyai kemampuan untuk membuat alat musik *sape*. Selain untuk mendapat bentuk dan

motif alat musik *sape* yang bagus juga alat musik *sape* yang dibuat harus mempunyai suara / nada yang sesuai dengan khas alat musik *sape*. Menurut Rahmawati (2015: 452), sape adalah sebutan alat musik tradisional yang menyerupai gitar bagi suku Dayak. Sape termasuk alat musik petik yaitu alat musik yang akan menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui petikan. Cara membuatnya ialah batang pohon ditatar dengan kapak lalu dijemur sampai kering. Setelah benar-benar kering balok kayu tersebut dilubangi seperti membuat perahu. Setelah itu ditarah sesuai dengan keinginan. Kemudian dibuat bahu kira-kira seukuran kepalan tangan. Di bagian ujungnya dibuang lubang untuk tempat mengatur senar nada pada sape sesuai dengan jumlah senar yang diinginkan. Pada setiap lubang, ditusuk dengan ujung pisau sebagai tempat memasukkan senar, agar dapat dililitkan pada putarannya. Setelah selesai membuat bentuk badan, kemudian untuk hiasan dibuat ukiran khas dayak. Bila semua telah selesai, selanjutnya senar dipasang sebagai alat penyetemnya (krip gitar), kemudian siapkan dan potong rotan, belahan rotan direkatkan dengan kelulut (seperti lilin madu tawon), dan letakkan pada badan sape sesuai dengan bunyi yang diinginkan.

Suatu tinjauan proses merupakan dasar pokok dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menyajikan secara detail mengenai proses pembuatan alat musik *Sape* dengan sistematis dan objektif. Penelitian ini perlu dilakukan, karena belum ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proses pembuatan alat musik *sape*, khususnya yang menganalisis secara detail berdasarkan tinjauan Organologi. Organologi adalah ilmu tentang alat musik atau studi mengenai alat-alat musik. Organologi diciptakan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk, rupa, susunan yang membangun konstruksi alat musik hingga dapat mengeluarkan suara (Rahmawati, 2015: 452). Organologi menganggap setiap alat atau perangkat

yang dibuat oleh manusia untuk menghasilkan suara sebagai alat musik.

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar tradisi lisan khususnya alat musik *sape* tetap terpelihara, terus berkembang dan terus dapat dikenal diseluruh Indonesia bahkan Dunia.

Pendokumentasian dan penelitian mengenai proses pembuatan alat musik *sape* ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, pedoman kebudayaan serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Kalimantan Barat umumnya dan masyarakat Suku Dayak Kayaan Mendalam khususnya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis “proses pembuatan alat musik *sape*” di Desa Capkala Kabupaten Bengkayang yang merupakan salah satu kampung yang aktif memproduksi alat musik *sape* dan melestarikan budaya. Peneliti akan melakukan observasi langsung di Desa Capkala Kabupaten Bengkayang dan melakukan wawancara langsung dengan Bapak Oktavianus Harry yang merupakan seniman dan pembuat alat musik *sape*, beliau yang akan menjelaskan secara langsung mengenai proses pembuatan alat musik *sape*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan organologi. Menurut Syah (2010), penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Hendarto (dalam Frihandi, 2012:10) menjelaskan Organologi merupakan satu cabang kegiatan studi dalam etnomusikologi yang menghususkan diri dalam mempelajari instrumen, racikan atau alat. Sedangkan menurut Banoe (1984:13), pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia yang saling berpengaruh satu sama lain di sebut organologi diterjemahkan dalam bahasa Indonesia : Ilmu pengetahuan alat-alat musik.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan narasumber yaitu Dominikus Uyub, dan Oktavianus Harry, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Desa Capkala Kabupaten Bengkayang adalah desa yang sangat aktif memproduksi alat musik Sape. Masuknya dan aktif di produksi alat musik Sape di desa Capkala mulai dari tahun 2006 dengan pengrajin yang merupakan penggiat seni aktif yaitu bapak Oktavianus Harry. Bapak Oktavianus Harry yang lahir pada 8 Oktober 1981 ini merupakan pelaku seni asli dari desa Capkala. Selain pelaku dan penggiat seni di desa Capkala bapak Oktavianus Harry juga merupakan seorang budayawan yang sudah lama mengetahui dan membuat alat musik Sape. Orang inilah yang menjadi narasumber penting bagi peneliti dalam proses yang telah dilakukan.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan sape adalah sinso, kapak, ketam, pahat, palu, meteran, bor listrik, gergaji, mesin amplas, pahat ukir, dan pisau raut. Proses pembuatan sape meliputi proses pembentukan balok, pengeringan balok kayu, pembentukan, pnghalusan, pembuatan lubang resonansi, pengukiran motif, pengecatan body, pemasangan peralatan sape, dan pemasangan tangga nada sape.

### **Pembahasan Penelitian**

Dalam proses pembuatan alat musik Sape yang sangat diperlukan adalah peralatan, Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik Sape

#### **a. Sinso**

Sinso adalah mesin pemotong dan pembelah kayu yang digunakan untuk membuat dan membentuk balok yang akan dibuat alat musik sape.



**Gambar 1. Sinso**

**b. Kapak**

Kapak adalah alat pemotong kayu, dalam proses pembuatan alat musik sape kapak digunakan untuk membentuk bodi sape yang sudah di gambar sesuai mal alat musik sape. Kapak digunakan untuk membuang bagian tepi balok hingga balok tersebut berbentuk alat musik sape.



**Gambar 2. Kapak**

**c. Ketam**

Ketam merupakan mesin penghalus kayu yang digunakan untuk menghaluskan dan meratakan seluruh permukaan bodi sape agar bodi sape yang sudah dibentuk tampak halus tak berserat kayu lagi dan semua permukaannya rata.



**Gambar 3. Ketam**

**d. Pahat**

Pahat digunakan sebagai alat untuk membuat lubang resonansi dengan cara menggali permukaan kayu yang sudah digambar sesuai ukuran lubang resonansinya, pahat juga digunakan untuk merapikan bagian – bagian permukaan bodi sape yang tidak bisa dijangkau mesin ketam.



**Gambar 4. Pahat**

**e. Palu**

Palu alat yang digunakan untuk membantu setiap proses pemahatan.



**Gambar 5. Palu**

**f. Meteran**

Meteran adalah alat pengukur yang digunakan untuk memastikan setiap ukuran yang dibuat sudah benar sesuai ketentuan ukurannya.





**Gambar 6. Meteran**

**g. Bor listrik**

Bor listrik merupakan mesin untuk melubangi kayu, dalam proses pembuatan alat musik sape bor listrik berfungsi untuk membuat lubang dryer ( alat pemutar senar ) dan lubang untuk spul ( pengeras suara ).



**Gambar 7. Bor Listrik**

**h. Gergaji**

Gergaji adalah alat pemotong kayu, dalam proses pembuatan alat musik sape gergaji digunakan untuk memotong bagian pangkal dan ujung balok sape.



**Gambar 8. Gergaji**

**i. Mesin amplas**

Mesin amplas adalah mesin untuk menghaluskan seluruh permukaan kayu alat musik sape agar bodi sape terlihat sangat halus dan mulus.



**Gambar 9. Mesin Amplas**

**j. Pahat Ukir**

Pahat ukir adalah pahat khusus untuk mengukir setiap motif, pahat ukir berbeda dari pahat biasanya pada umumnya dan bentuk pahat ukir pun berbeda-beda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pahat ukir yang digunakan untuk pengukiran alat musik sape yaitu coret, penguku dan penyilat.



**Gambar 10. Pahat Ukir**

**k. Pisau Raut**

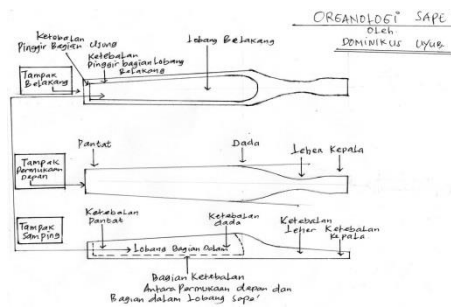
Pisau raut adalah pisau yang digunakan untuk meraut rotan yang akan digunakan untuk tangga nada alat musik sape, atau dalam bahasa Dayak nya biasa disebut *Insaut*.



**Gambar 11. Pisau Raut**

**2. Proses pembuatan alat musik Sape**

Proses pembuatan adalah tahapan-tahapan membentuk bahan mentah kayu menjadi alat musik sape seperti gambar berikut ini.



**Gambar 12. Proes pembuatan alat musik sape**

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam membuat alat musik Sape menurut bapak Oktavianus harry yang merupakan pembuat alat musik Sape di desa Capkala dan sekaligus merupakan narasumber bagi peneliti.

### a. Pembentukan balok

Pembentukan balok adalah tahap pertama yang dilakukan bapak Oktavianus Harry dalam proses pembuatan alat musik Sape. Bahan atau kayu mentah yang belum di olah dalam proses ini dibentuk balok yang ukurannya disesuaikan dengan alat musik Sape yang akan dibuat yaitu panjang 130 cm, lebar 25 cm, tebal 11 cm. Ukuran balok ini sudah diperhitungkan sebelum dibentuk alat musik Sape. Dalam tahap pembentukan balok narasumber menggunakan alat pemotong yaitu sinso, alat ini sangat memudahkan bapak dalam tahap pembentukan balok.



**Gamba 13.pembetulan balok**

### **b. Pengeringan balok atau kayu**

Tahap pengeringan balok atau kayu adalah tahap dimana setelah selesai tahap pembentukan balok selesai. Tahap ini dilakukan agar kayu yang akan digunakan untuk alat musik Sape benar-benar kering, tahap ini juga dilakukan agar alat musik Sape yang dibuat dapat menghasilkan suara yang nyaring dan sesuai karakter alat musik Sape.



**Gambar 14. Pengeringan balok**

### c. Pembentukan bodi Sape

Setelah selesai tahap pengeringan bahan kayu yang akan digunakan untuk alat musik Sape adalah tahap pembentukan bodi Sape. Pembentukan bodi Sape menggunakan papan mal yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh pembuat alat musik Sape. Papan mal bodi Sape berfungsi sebagai alat untuk menggaris setiap bagian tepi alat musik Sape dan garis tersebut adalah sebagai patokan pembuat alat musik Sape untuk membentuknya hingga berbentuk Sape. Papan mal juga berfungsi agar



alat musik Sape yang dibuat ukurannya sama rata, dan papan mal ini tentunya sudah disesuaikan dengan ukuran Sape. Jika sudah melakukan penggarisan mal maka pembuat alat musik Sape membentuk alat musik Sape mengikuti setiap garis yang sudah ada dengan menggunakan Kapak, pahat dan gergaji.



**Gambar 15. Pembentukan bodi sape**

#### **d. Penghalusan bodi Sape**

Penghalusan bodi Sape adalah tahapan yang paling menentukan ukuran Sape yang akan dibuat. Dalam tahap penghalusan bodi Sape pembuat alat musik Sape biasa menggunakan mesin ketam, ketam dayung, bor, pahat dan mesin amplas. Dalam tahap ini pembuat alat musik Sape harus berpatokan dengan ukuran Sape yang akan dibuat.



**Gambar 16. penhalusan boi sape**

#### **e. Pembuatan lubang resonansi**

Tahap membuat lubang resonansi merupakan tahap yang paling sulit dan memakan waktu cukup lama dari beberapa tahap yang lain, dimana pembuat alat musik Sape harus jeli menentukan ukuran tiap sisi lubang resonansi. Tiap sisi yang dibuat harus berdiameter sama rata, ketebalan permukaan, sisi kiri dan sisi kanannya tidak boleh berbeda. Ketebalan tiap sisi yaitu berukuran 11 mm, hal ini dilakukan agar alat musik Sape yang dibuat menghasilkan suara yang stabil. Kedalaman lubang resonansi yang di buat yaitu berdiameter 8 cm dari permukaan Sape sampai bagian belakan Sape.



**Gambar 17. Pembuatan lubang resonansi**

#### **f. Pengukiran Motif**

Pengukiran motif adalah tahap memberi ornamen motif Dayak pada Sape agar Sape yang dibuat mempunyai ciri khas suku Dayak yang kental. Tahap ini boleh dikatakan tahap menghias atau

mempercantik alat musik Sape agar lebih menarik dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Dalam tahap pengukiran motif pembuat alat musik Sape biasanya terlebih dahulu membuat pola motif yang akan di ukir dengan menggunakan pensil dan mal motif. Mal motif biasanya digunakan untuk motif Sape yang berpola simetris, biasanya juga tidak perlu menggunakan mal motif untuk motif yang berpola bebas. Pengukiran motif pembuat alat musik Sape menggunakan pahat ukir khusus dan palu kayu khusus yang sudah dibuat untuk keperluan pengukiran saja.



**Gambar 18. Pengukir Motif**

#### **g. Pengecatan bodi Sape**

Pengecatan bodi adalah tahap pewarnaan pada alat musik Sape dari warna bodi Sape yang sebelumnya alami warna kayu menjadi berwarna. Pengecatan bodi Sape juga berfungsi

agar alat musik Sape lebih tahan lama dan tidak termakan rayap.



**Gambar 19. Pengecat bodi sape**

#### **h. Pemasangan peralatan Sape**

Pemasangan peralatan Sape adalah proses melengkapi alat musik Sape dengan alat – alat yang berfungsi sebagai penyempurna. Alat – alat yang di pasang yaitu Dryer ( putaran senar ), spul ( pengeras suara ), gading senar, dan senar.



**Gambar 20. Pemasang peralatan sape**

#### **i. Pemasangan fett**

Pemasangan tagga nada adalah proses terakhir dalam pembuatan alat musik Sape. Pemasangan tagga nada yaitu memasang rotan yang sudah di

belah menjadi dua untuk menciptakan nada-nada pada alat musik Sape. Untuk pemasangan rotan yang digunakan sebagai tangga nada yaitu menggunakan lem kayu atau lem fox putih.



**Gambar 21. Pemasangan fret**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Sape merupakan alat musik tradisional Suku Dayak yang ada di pulau Borneo (Kalimantan, Sabah dan Serawak). Dimana dalam kesehariannya Sape dalam bahasa lokal suku Dayak dapat diartikan “memetik dengan jari”. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan sape adalah sinso, kapak, ketam, pahat, palu, meteran, bor listrik, gregaji, mesin amplas, pahat ukir, dan pisau raut. Proses pembuatan sape meliputi proses balok, pengeringan balok kayu, pembentukan, penghalusan, pembuatan lubang resonansi, pengukiran motif, pengecatan body, pemasangan peralatan sape, dan pemasangan tangga nada sape.

### **Saran**

Hasil penelitian Proses pembuatan alat musik sape ini disarankan menjadi bahan pembelajaran bagi semua seniman pembuat alat musik sape agar dapat mempermudah setiap proses pembuatan dan memperkaya pengetahuan dibidang pembuatan alat musik sape. Untuk proses pembuatan *sape* disarankan adanya penambahan alat – alat modern yang bisa lebih mempermudah dalam proses pembuatan alat musik *sape*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Banoe. 1984. *Harmoni*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Frihandi. 2012.. *Studi Organologi*. (Online).(<http://studiorganologimusik>, diakses 7 Februari 2018).
- Purba, M 2007. *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang, dan Tantangan*. Makalah idato Pengukuhan Guru Besar. Universitas Sumatera Utara. (Online). ([http://www.usu.ac.id/id/files/ppgb/2007/ppgb/diak ses tanggal 4 Maret 2018](http://www.usu.ac.id/id/files/ppgb/2007/ppgb/diak%20ses%20tanggal%204%20Maret%202018)).
- Rahmawati. 2015. *Sape: Fungsi dan Pengembangan Alat Musik Tradisional Suku Dayak Kayaan di Kalimantan*. (online). (<http://www.jurnalwalasuji.net>, diakses 4 Maret 2018).
- Syah. 2010. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali.
- Wawancara dengan Narasumber Dominikus Uyub, 2018